

## **Sejarah Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio di Kabupaten Hulu Sungai Utara**

**Syamsul Rahmi**

STAI Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai

Jl. Rakha Desa Pakapuran RT. 03 Amuntai Tengah, Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan

Email: [syamsulrahmi17@gmail.com](mailto:syamsulrahmi17@gmail.com)

**Hatari**

STAI Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai

Jl. Rakha Desa Pakapuran RT. 03 Amuntai Tengah, Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan

Email: [tarihatari32@gmail.com](mailto:tarihatari32@gmail.com)

**Hidayatul Husna**

STAI Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai

Jl. Rakha Desa Pakapuran RT. 03 Amuntai Tengah, Hulu Sungai, Utara Kalimantan Selatan

Email: [hdytulhusna29@gmail.com](mailto:hdytulhusna29@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sejarah Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio yang mana maksud sejarah pada penelitian ini adalah menyelidiki tentang perkembangan dari awal sampai sekarang sejarah berdirinya pada suatu lembaga pendidikan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif atau penelitian lapangan, yang mana penelitian dilakukan dengan mendatangi langsung ke lembaga pendidikan yang bersangkutan di daerah Alabio. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis sejarah awal berdirinya Muhammadiyah di Hulu Sungai Utara, mengetahui dan menganalisis sejarah awal berdirinya lembaga pendidikan Islam MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio Hulu Sungai Utara, serta menemukan fakta dari peristiwa sejarah pengembangan lembaga pendidikan Islam MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio Hulu Sungai Utara.

**Abstract:** This study aims to find out the history of the development of Islamic educational institutions at MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio, where the purpose of history in this research is to investigate developments from the beginning to the present history establishment of an educational institution. The method used in this study is a qualitative method or field research, in which research is carried out by visiting the relevant educational institution in the Alabio area. The purpose of this study is to find out and analyze the early history of the establishment of the MA Mu'allimin Muhammadiyah Islamic education institution Alabio Hulu Sungai Utara, as well as find facts from the historical events of the development of the Islamic education institution MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio Hulu Sungai Utara.

**Keywords:** *Educational history, Institute development, Muhammadiyah.*

**Kata kunci:** *Sejarah Pendidikan, Lembaga Pengembangan, Muhammadiyah.*

## A. PENDAHULUAN

Sejarah ialah ilmu yang menyelidiki tentang perkembangan-perkembangan mengenai peristiwa dan kejadian yang berhubungan dengan manusia, yang menyangkut perubahan nyata di dalam kehidupan manusia, sejarah merupakan cerita yang tersusun secara sistematis (Syafrizal, dkk, 2021: 100). Sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejarah pendidikan Islam. Sejarah pendidikan Islam merupakan cerita tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau pada lembaga pendidikan Islam untuk mengetahui bagaimanama sejarah berdiri dan perkembangan pendidikan. Sejarah pendidikan Islam penting dikaji untuk mengetahui fakta peristiwa sejarah pendidikan Islam dan sejarah berdirinya pada lembaga pendidikan Islam serta untuk mengetahui perkembangan pendidikan dari awal berdiri sampai sekarang.

Lembaga pendidikan adalah suatu wadah untuk membina manusia, membawa ke arah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah lembaga keluarga, sekolah dan masyarakat yang memiliki peranan sangat strategis yang akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak sebagai makhluk individu, sosial, dan religius (Syafrizal dkk. 2021, hlm. 100.) Salah satu lembaga pendidikan terkemuka di Indonesia yaitu lembaga pendidikan Muhammadiyah, yang mana pendidikan ini tidak terlepas dari pemikiran dan perjuangan KH. Ahmad Dahlan. Karena KH. Ahmad Dahlan adalah pendiri Muhammadiyah yang telah dikenal sebagai peletak dasar pendidikan modern di Indonesia. KH. Ahmad Dahlan telah memainkan peran yang sangat penting dan strategis dalam melakukan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia (Rahmat 2022, hlm. 121.)

Salah satunya Muhammadiyah di Kalimantan Selatan telah mendirikan berbagai lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), Bustanul Athfal (Taman Kanak Aisyiyah), Sekolah Dasar, sekolah tingkat lanjutan pertama, sekolah tingkat lanjutan atas, dan perguruan tinggi. Dilihat dari jenis pendidikan, Muhammadiyah telah mendirikan pendidikan agama, pendidikan umum, dan kejuruan (Barni 2010, hlm. 140-143.). Dan salah satu lembaga pendidikan Muhammadiyah yang populer di Alabio yaitu MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sejarah lembaga pendidikan MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio dilatarbelakangi karena menurunnya para mubaligh, para jamaah, dan yang adzan hampir tidak ada maka terpikirlah H. Ma'sum Yasin untuk mendirikan pendidikan Muhammadiyah agar anak-anak atau calon kader Muhammadiyah akan memiliki pengetahuan dan ilmu keagamaan yang luas. Selain itu kurangnya fasilitas karena pada saat itu tempat belajar hanya menumpang-numpang di rumah-rumah orang juga menjadi alasan berdirinya sejarah lembaga pendidikan MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio.

Pada lembaga pendidikan pasti memiliki strategi dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan, dengan adanya strategi munculah berbagai macam perkembangan di lembaga pendidikan tersebut. Strategi adalah rancangan atau rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Syarifatut Tadzkiroh dalam tesisnya yang berjudul strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam, strategi adalah respon secara terus menerus, adaptif dengan memperhatikan pedoman atau aturan bagaimana agar dapat mengoptimalkan sumber daya yang tidak terbatas, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam kurun waktu tertentu dengan memperhatikan faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal (Tadzkiroh 2019, hlm. 31). Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa strategi pendidikan di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio dengan cara menciptakan kader-kader baru melalui pendidikan formal dan nonformal.

Membahas lembaga pendidikan Islam juga tidak terlepas dengan adanya sejarah berdirinya lembaga pendidikan tersebut, khususnya pada lembaga pendidikan Muhammadiyah. Proses perkembangan dari awal berdirinya sampai masa sekarang yang mengalami banyak sekali perubahan. Dan hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa perkembangan pada pendidikan Muhammadiyah sudah semakin berkembang karena yang menempuh pendidikan bukan hanya di daerah dalam tetapi juga daerah luar. Disitulah letak para kader-kader perserikatan Muhammadiyah yang akan menyebarkan pendidikan Muhammadiyah. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya untuk memperdalam tentang pembahasan ini dan sebagai kajian literatur tentang sejarah lembaga pendidikan Islam Muhammadiyah di Hulu Sungai Utara. Penelitian ini meliputi tentang bagaimana sejarah berdirinya Muhammadiyah di Alabio, sejarah berdirinya lembaga pendidikan Islam MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio, dan bagaimana faktor perkembangan pendidikan di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis data kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan kolaborasi bersama 2 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dan 1 orang Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah ketua majelis Dikdasmen PDM HSU, sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Alabio Hulu Sungai Utara, dan Kepala sekolah beserta perwakilan dewan guru MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mengenai sejarah strategis pengembangan lembaga pendidikan Islam MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio di Hulu Sungai Utara.

Pengumpulan data melalui teknik observasi, penulis lakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian.

Pengumpulan data melalui teknik wawancara ini penulis lakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan Kepala Sekolah dan perwakilan dewan guru pada lembaga pendidikan yang dituju berdasarkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penulis juga melakukan tanya jawab langsung dengan Ketua majelis Dikdasmen PDM HSU dan sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) di Alabio Hulu Sungai Utara guna untuk mengecek dan melengkapi kembali data-data yang mungkin belum sepenuhnya diperoleh. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini penulis lakukan guna untuk memperoleh dan penunjang berkenaan dengan lokasi penelitian. Dalam melaksanakan penulis menyelidiki dari benda-benda tertulis seperti buku-buku, struktur perserikatan dan lain sebagainya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang kasar yang terdapat pada catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, mengkategorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Penulis juga meneliti kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah data sudah lengkap atau belum, dan untuk mempermudah dalam melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat mengenai data. Data-data yang terkumpul dikelompokkan dengan kategori-kategori tertentu, setelah pengolahan data selesai, kemudian penulis melakukan analisis dengan menggunakan analisis kualitatif dengan memanfaatkan teori perkembangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sejarah ialah ilmu yang menyelidiki tentang perkembangan-perkembangan mengenai peristiwa dan kejadian yang berhubungan dengan manusia, yang menyangkut perubahan nyata di dalam kehidupan manusia, sejarah merupakan cerita yang tersusun secara sistematis (teratur dan rapi) (Syafrizal dkk. 2021, hlm. 100). Sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah berdirinya Muhammadiyah di Alabio dan sejarah berdirinya lembaga pendidikan MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio.

Muhammadiyah berdiri tahun 1925 di Alabio, yang pertama kali membawa gerakan Muhammadiyah ke Alabio adalah H. Jafri. H. Jafri bin H. Umar dilahirkan di kampung Teluk Batung (Alabio) pada tahun 1292 H., atau tahun 1875 M. Sejak kecil, ia belajar membaca Al-Qur'an sampai khatam. Kemudian belajar ilmu-ilmu bahasa Arab (ilmu alat) dan ilmu-ilmu agama kepada alim ulama di Alabio. Dalam usia  $\pm$  15 tahun, ia dibawa oleh orangtuanya yang bernama H. Umar untuk menunaikan ibadah haji dan ia bermukim di Mekkah  $\pm$  5 tahun, kemudian melanjutkan pelajaran (studi) kepada guru-guru yang ternama di sekitar Masjidil Haram. Sesudah 5 tahun belajar di Mekkah (tahun 1895 M), ia kembali ke tanah air kampung halamannya Alabio. Orang tua H. Jafri dan masyarakat Alabio sepakat untuk membangun sebuah langgar (surau) di samping rumahnya. Surau tersebut bertingkat dua, bagian atas untuk shalat berjamaah dan tempat ia mengajar untuk mengadakan pengajian dan

bagian bawah merupakan pondok atau asrama bagi penuntut-penuntut (santri) yang datang dari daerah-daerah yang jauh. Mulailah ia menyebarkan ilmu agama Islam dengan mengadakan pengajian agama. Pengajian tersebut mendapat simpati dan sambutan yang meriah dari masyarakat.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Majeri selaku sekretaris pimpinan Muhammadiyah Hulu Sungai Utara bahwa melihat kondisi masyarakat Alabio pada waktu itu buta huruf dan menjalankan ibadah belum sesuai dengan semestinya. Oleh karena itu, H. Jafri setelah menempuh pendidikan di Saudi dan sebagainya dengan melihat umat yang seperti itu, maka ia mengadakan pengajian (Pendidikan Nonformal). Lambat laun, datanglah korespondensi dari H. Usman Amin untuk mengundang H. Jafri berkunjung ke Yogyakarta untuk melihat amal usaha Muhammadiyah di pimpinan pusat. Akhirnya setelah pulang dari sana, H. Jafri beserta anggota-anggota dari pengajian bermufakat dan sepakat untuk mendirikan Muhammadiyah pada tahun 1925 di Alabio, sedangkan pada waktu itu pusatnya berada di Yogyakarta yaitu pada tahun 1912, mendapat surat pengesahan dari pimpinan pusat No. 253 pada tanggal 5 Maret 1930 (Hasil wawancara pada tanggal 2 Agustus 2022).

Oleh karena itu berdirinya Muhammadiyah di Alabio pada tahun 1925, yang dilatarbelakangi karena kurangnya pendidikan dan ibadah yang belum sesuai dengan tuntunan. Majunya Muhammadiyah melalui 2 unsur yaitu, Pendidikan dan Jalur Ortom (Organisasi Ortonom). Pendidikan terbagi menjadi 2 yaitu, Formal (seperti TK, SD, SMP/ MTs, SMA/MA, dan Perguruan Tinggi) dan Nonformal (Seperti Pengajian dan dakwah keliling ke jamaah-jamaah). Setelah berdirinya lembaga pendidikan nonformal Muhammadiyah dengan hanya mendirikan pengajian, selanjutnya mendirikan lembaga pendidikan formal (sekolah). Untuk memenuhi hajat sekolah Muhammadiyah yang telah mempunyai murid-murid banyak, sedangkan tempat belajar hanya menumpang di rumah-rumah orang, maka bermufakat pulalah pimpinan Muhammadiyah untuk mendirikan rumah sekolah yang permanen (Kaderi 2016, hlm. 27).

Pada tahun 1926, berdirilah lembaga pendidikan di Alabio pada waktu itu hanya terdapat 2 sekolah tingkat SD yang dulu diberi nama SR (Sekolah Rakyat) milik Belanda yang terdapat di Bintara Alabio. Pendidikan Muhammadiyah pada waktu itu hanya numpang di rumah orang. Kemudian Muhammadiyah bersepakat untuk mendirikan bangunan baru dan selesai pada tahun 1928. H. Jafri berpikir kembali untuk membuka sekolah lagi yang diberi nama Wustha yang berdiri pada tahun 1931 yang bertempat di Teluk Betung. Setelah pembangunan selesai, murid-murid Wustha diantar atau diarak oleh murid-murid SD ke gedung baru sebagai bentuk eratnya tali silaturahmi antara sesama pelajar Muhammadiyah.

Melihat kevakuman di Alabio tentang menurunnya para mubaligh, para jamaah, dan yang adzan hampir tidak ada, maka terpikirlah H. Ma'sum Yasin untuk membuka kembali pendidikan agama pada tanggal 1 Februari 1960 yaitu dengan mendirikan MA Mu'allimin yang diberi nama Madrasah Mu'allimin 6 tahun Muhammadiyah Alabio, dan pada waktu itu mempunyai 6 lokal/kelas dan 1 kantor yang berada di tengah dengan kepala sekolah Bapak Abdul Hamid

Kadri yang menjabat selama 6 tahun dan berjalanlah Mu'allimin sampai tahun 1979. Pada tahun 1980, dengan terbitnya peraturan pemerintah baru maka sekolah PGAN 6 tahun dan Madrasah Mu'allimin 6 tahun di bagi menjadi 2 tingkat agar tidak merugikan anak yaitu tingkat MTs dan Tingkat MA. Maka di tahun 1980 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Alabio, yang siswanya kelas I, II, dan III dijadikan sebagai siswa MTs Mu'allimin Muhammadiyah Alabio dan siswa kelas IV, V, dan VI dijadikan sebagai MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio.

Ma'sum Yasin seorang pengusaha yang berinisiatif mendirikan MA Mu'allimin. Awalnya mendirikan Wustha Mu'allimin, mulai kelas 6, bagi mereka yang lulusan dari sini, bisa tes atau ujian ke pegawai negeri dan jika lulus bisa jadi guru agama, tahun 1980 terjadi perubahan menjadi Tsanawiyah (3 kelas), 3 kelasnya Aliyah yang awalnya digabung dan ditengahnya kantor, kemudian oleh Muhammadiyah dibangun lagi Tsanawiyah. Dari awalnya bangunan kayu lalu dirombak menjadi keramik atau semen. Jadi, MA yang sekarang bukan bangunan asli tetapi sudah dirombak/direnovasi, yang sekarang pun sekitar tahun 1990 baru ada perubahan kembali. Untuk muridnya hanya mengandalkan dari masyarakat sekitar hanya sedikit, tetapi karena banyak yang masuk pondok dari berbagai daerah maka menjadi banyak ke MTs dan MA. Sehingga pondoknya semakin maju dan sekolah formalnya juga maju karena imbas dari pondok tersebut. Tokoh-tokoh perintis pendidikan MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio adalah H. Sulikan Sariyun, Lc (Pimpinan Daerah Muhammadiyah HSU, dengan masa jabatan hingga sekarang), KH. Indar (1985-2000), dan KH. Ahmad Hadi Abwa (2005-2010).

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Usman sebagai kepala sekolah MA Muhammadiyah Mu'allimin Alabio bahwa perkembangan madrasah yang turun naik jika pesantrennya maju maka sekolah formalnya juga maju, karena rata-rata alumni adalah golongan orang-orang luar, oleh karena itu juga maka Muhammadiyah tersebar ke berbagai daerah. Cikal bakal alumni pondok yang membuka pesantren-pesantren Muhammadiyah, jadi letak kader-kader perserikatan adalah di Mu'allimin. Sekarang perkembangannya sudah tersebar, di HSU ada 9 cabang, dimana ada cabang Muhammadiyah di situ ada mesjidnya atau kaum usahanya, paling tidak ada TK. Muhammadiyah juga memiliki pabrik usaha seperti beras (Hasil wawancara tanggal 26 Juli 2022).

Dapat diketahui bahwa perkembangan sekolah MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio sudah semakin berkembang karena letak kader-kader perserikatan terdapat di Mu'allimin. Bukan hanya sekolah formal saja namun di lingkungan Mu'allimin juga terdapat pesantren dan panti usuhan. Para kader-kader yang tinggal di Mu'allimin (tinggal di Panti asuhan), semuanya masuk ke MTs dan MA Mu'allimin. Setelah siswa nya berkembang maka dibuat lagi asrama/pondok pesantren di lingkungan Mu'allimin. Jika pesantren nya maju maka sekolah formalnya juga ikut maju karena rata-rata siswa/i dan para alumni dari daerah luar, oleh sebab itu maka tersebarlah Muhammadiyah ke berbagai daerah dan MA Mu'allimin juga ikut tersebar dikenal orang banyak.

Strategi pendidikan di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio dengan cara menciptakan kader-kader baru melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan Muhammadiyah pada waktu itu hanya menumpang di rumah orang dan memiliki 2 sekolah tingkat SD, namun dengan seiring perkembangan dan memiliki strategi yang kuat maka sekarang pendidikan Muhammadiyah banyak memiliki sekolah dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP, MA, dan Perguruan Tinggi. Pada pendidikan Nonformal, Muhammadiyah juga mendirikan pesantren atau pondok, pengajian, dan panti asuhan. Dengan adanya strategi tersebut maka perkembangan pendidikan Muhammadiyah semakin berkembang.

Perkembangan pendidikan dalam sekolah MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio dapat dideskripsikan: *Pertama*, pemerataan pendidikan di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio adalah bagi siswa yang kurang mampu disubsidi oleh yang kaya dan ada juga sumbangan wajib tiap bulan. Untuk pemerataan siswa yang rendah IQ nya dengan siswa yang tinggi IQ nya yaitu dengan siswa yang memiliki IQ rendah diperhatikan tambahan dengan memberikan bimbingan khusus, menjelaskan ulang atau penguatan yang diperbanyak. *Kedua*, mutu pendidikan di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio adalah dengan cara menciptakan guru yang berkualitas, dengan memfasilitasi guru ikut MGMP. Memilih guru sesuai dengan jurusan yang dimiliki dan dengan selalu bekerja sama antara kepala sekolah dengan semua pihak baik terhadap para guru, orang tua siswa, warga sekolah, masyarakat, dan instansi swasta maupun pemerintah. *Ketiga*, efisiensi pendidikan di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio adalah tentang sarana dan prasarana yang digunakan meliputi lahan yang luas, ruang kelas yang permanen lengkap dengan meja, kursi, papan tulis dan kelengkapan alat-alat ruang belajar lainnya, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat olahraga, tempat ibadah, dan tempat lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar. *Keempat*, relevansi pendidikan di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio adalah bagaimana cara menghasilkan lulusan peserta didik yang mampu memberikan manfaat untuk lingkungan masyarakat yaitu dengan cara para siswa dilatih misalnya seperti acara muhadarah sehingga memiliki pengalaman agar bisa terjun kemasyarakat misalnya ceramah dihadapan orang banyak, contohnya menjadi khatib dan Dengan memberikan ilmu sebanyak-banyaknya, termasuk ilmu keterampilan dengan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

#### **D. SIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data hasil wawancara mengenai perkembangan lembaga pendidikan Islam di sekolah MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Muhammadiyah didirikan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 November 1912 M. Tepatnya pada tanggal 18 November 2022, Muhammadiyah berumur 109 tahun dengan organisasi yang cukup banyak dan tangguh. Tokoh yang pertama kali membawa gerakan

Muhammadiyah ke Alabio adalah H. Jafri. Berdirinya Muhammadiyah di Alabio dilatar belakangi karena kurangnya pendidikan Islam dan ibadah yang belum sesuai dengan tuntunan ajaran Rasulullah. Muhammadiyah tidak disebut sebagai yayasan, tetapi diberi nama atau sebutan majelis atau perserikatan. Majunya Muhammadiyah melalui 2 unsur, yaitu jalur pendidikan dan jalur Ortom. Pertama, jalur pendidikan terbagi menjadi 2 yaitu pendidikan formal (TK, SD, SMP/MTs, SMA/MA, dan Perguruan Tinggi) dan kedua, pendidikan nonformal (pengajian dan dakwah keliling ke jama'ah-jama'ah). Sedangkan jalur Ortom di Muhammadiyah ada 7, yaitu: Aisyiyah, HW (Hisbul Wathon), NA (Nasiatul Asisyiyah), Pemuda Muhammadiyah, Tapak Suci, IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah).

2. Perkembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah di Alabio sudah semakin berkembang karena letak kader-kader perserikatan terdapat di Mu'allimin. Bukan hanya sekolah formal saja, namun di lingkungan Mu'allimin juga terdapat pesantren dan panti asuhan. Jika pesantrennya maju maka sekolah formalnya juga ikut maju, karena rata-rata siswa/i dan para alumni dari daerah luar, oleh sebab itu maka tersebarlah Muhammadiyah ke berbagai daerah dan MA Mu'allimin juga ikut tersebar dikenal orang banyak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arraniri, Iqbal. 2021. *Tantangan Pendidikan di Masa Depan*. Cirebon: Penerbit Insania Anggota IKAPI.
- Barni, Mahyuddin. 2010. "Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kalimantan Selatan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Keislaman* Vol. 9, No. 2: 140-143.
- Kaderi, Abdul Hamid. 2016. *Tonggak berdirinya Muhammadiyah di Alabio*. Yogyakarta: PT. Gramasurya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=964229>.
- Kadir, Abdul. 2015. *Dasar-dasar Pendidikan*. Kencana.
- Kaharuddin. 2021. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep dan Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)*. Bima: Pustaka Pencerah.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2022. *Landasan Pendidikan*. Scopindo Media Pustaka.
- Rosdiana, Rosdiana, dan Mahfuzi Irwan. 2020. *Kapita Selekta Pendidikan Nonformal*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Syafrizal, Ismail Marzuki, Muhammad Iqbal, Syamsul Bahri, Bonaraja Purba, Hisarma Saragih, Windawati Pinem, Sardjana Orba Manullang, Jamaludin Jamaludin, dan Faizah Mastutie. 2021. *Pengantar Ilmu Sosial*. Yayasan Kita Menulis.
- Tadzkiroh, Syarifatut. 2019. "Strategi pengembangan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Yayasan Darut Taqwa Purwosari Pasuruan." Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13626/>.

